

# *Khotbah Jum'at*

**Vol. IV, Nomor 6**  
**Tanggal 1 Ikha/Oktober 2010**

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret  
1953

---

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Umum PB

**Alih Bahasa:**  
Qomaruddin Syahid.

**Editor:**  
H. Abdul Basit, Shd.  
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

**Penyunting**  
C. Sofyan Nurzaman

**Desain Cover & type setting:**  
Muharim Awaludin

**Alamat:**  
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130  
Telp. (021) 6321631, 6837052,  
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

**Percetakan:**  
Gunabakti Grafika  
BOGOR

ISSN: 1978-2888

### DAFTAR ISI

- |   |         |
|---|---------|
| • Judul Khotbah Jum'at:<br>Fenomena Kekuatan Setan dan Orang-Orang<br>Pilihan Tuhan | • 3-21  |
| • Khutbah II  | • 22-23 |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at  
Hadhrat Khalifatul Masih V<sup>atba</sup>  
Tanggal 28 Mei 2010/Hijrah 1389 HS  
Di Baitul Futuh, London, U.K.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ( ) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ( ) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ( )

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ ( ) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ( ) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

( ) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ( )

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ

فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢﴾ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

﴿٣﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ اسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٤﴾

-- *Idz Qôla Robbuka lil-malâ-ikati Innî Khôliqum basyarom min thîn. Fa idzâ sawway-Tu-hû wa nafakh-Tu fihi mir-Ruhî faqo'û lahû sâjidîn. Fa sajudal-malâ-ikatu kulluhum ajma'ûn. Illâ iblîs, istakbara wa kâna minal-kâfirîn.* --

*Ketika Tuhan engkau berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka ketika Aku telah menyempurnakan penciptaannya dan di dalamnya Aku telah tiupkan sedikit ruh dari antara ruh-Ku, maka rebahkanlah diri kalian untuk bersujud kepada-Nya". Maka seluruh malaikat bersujud semuanya, kecuali Iblis; dan dia menyombongkan diri dan memang dia sebelumnya termasuk dari antara orang-orang yang kafir. (Shad:72-75)*

**P**erang antara manusia dan setan mulai terjadi dari sejak permulaan alam ini dan di dalam sejarah dunia, kita menyaksikan bahwa bersamaan dengan pandangan kasih sayang Allah *Ta'ala* kepada Adam <sup>a.s.</sup>, setan telah memulai perang dan dengan sangat keras telah mengumumkan perang melawan manusia. Kemudian juga di zaman para nabi manapun yang datang, pada setiap zaman, sejarah itu terus terulang dan sedang diulang. Tatkala para nabi datang, maka mereka datang kemudian memperlihatkan kepada manusia jalan menuju Allah *Ta'ala*. Sementara setan berusaha menciptakan kehancuran di antara mereka. Sebelumnya juga setan terus melakukannya dan sekarang pun melakukannya. Setan menakut-nakuti dengan beragam cara, tipu-daya, alasan-alasan, iming-iming, dengan perantaraan rasa takut dan dia juga membawa ke arah kesesatan. Di banyak tempat dalam Al-Qur-an disebutkan mengenai perkara itu. Seiring dengan penciptaan manusia dan Adam, setan mulai melakukan segala macam tipu dayanya. Di dalam Al-Qur-an dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas setelah menyebut nama

setan, Allah *Ta'ala* telah mengingatkan [kita] dari serangan setan dan memerintahkan untuk menghindari dari serangannya. Dia juga mengajarkan do'a, yakni: "Ya Allah! Hindarkanlah kami dari serangan-serangan setan yang terkutuk dan peliharalah kami di dalam lindungan Engkau".

Di dalam ayat-ayat yang telah saya bacakan ini diterangkan bahwa bersamaan dengan pengumuman kelahiran atau penciptaan manusia, Allah *Ta'ala* telah mengumumkan bahwa manusia itu [Adam] sebagai kekasih dan kerabat dekat-Nya dan Dia memerintahkan kepada para malaikat untuk setia dan taat pada manusia. Maka setan dengan sikap *takabbur* dan angkuh mengatakan: "Apakah aku harus bersujud kepada manusia yang diciptakan dari tanah? Sedangkan di dalam diriku terdapat sifat-sifat api." Ini disebutkan pada ayat-ayat selanjutnya. Jadi, Allah *Ta'ala* ketika menciptakan manusia dan meletakkan potensi di dalamnya yang darinya setelah dia terwarnai dengan warna Allah *Ta'ala*, manusia bisa sampai pada kedudukan Tuhan yang paling tinggi (yakni, manusia dapat memperoleh kedekatan dengan Tuhan). Maka para malaikat pun dari sisi Allah *Ta'ala* diperintahkan untuk mengkhidmatinya. Alhasil, manakala Allah *Ta'ala* mengirim para nabi-Nya yang dari antara semua orang merupakan orang-orang yang paling banyak meraih kedekatan dengan Allah dan karena alasan itulah mereka adalah orang-orang yang mendapatkan ilham Allah *Ta'ala*, wahyu dan *ruhulqudus*. Sehingga seluruh sistem para malaikat akan berdiri untuk menolongnya atau bangkit untuk mendukung nabi tersebut dan hasil-hasil dalam pekerjaan-pekerjaan mereka menjadi tampak, yang maksudnya untuk tujuan itulah dia datang, yakni mereka membawa ke arah kemajuan. Terdapat satu

*taqdir khas Allah Ta'ala yang tengah berlaku. Allah Ta'ala di sebagian tempat telah mengatakan “basyar-manusia” dan terkadang di sebagian tempat menggunakan kata-kata Adam, Dia menerangkan perkara itu bahwa Allah Ta'ala telah menciptakan manusia sebagai asyraful makhluqât-makhluk yang paling mulia. Oleh karena itu Dia telah menetapkan agar seluruh alam dan makhluk–makhluk-Nya untuk mengkhidmatinya. Ketika seorang manusia mencapai derajat kedudukan kedekatan dengan Allah Ta'ala dan setelah sampai pada kedudukan kenabian serta setelah menjadikan Adam pada masanya, maka betapa banyak dukungan Allah Ta'ala bersamanya yang mana membayangkannya pun di luar dari daya fikir manusia.*

Kita menyaksikan ketika terhadap Rasulullah <sup>saw.</sup> dan orang-orang mukmin kezaliman sampai pada puncaknya dan untuk membunuh orang-orang Islam, orang-orang kafir Makkah berniat menyerang Madinah. Mereka mengerahkan prajuritnya dan kemudian terjadi peperangan di medan Badar, maka bagaimana Allah Ta'ala dengan perantaraan para malaikat menganugerahkan kemenangan kepada umat Islam. Pada tingkat jamaah atau keseluruhan juga, di setiap kesempatan tampak pemandangan ini dan pada tingkat kaum juga tampak pemandangan ini. Secara individu juga, kita menyaksikan perlakuan ini bersama dengan para nabi. Kemudian pada perang Hunain juga kita melihat pemandangan ini, maka pada setiap kejadian melalui perantaraan para malaikat Allah Ta'ala terus menolong orang-orang mukmin. Dan dalam mendukung Islam seperti itu tidak terhitung peristiwa-peristiwa yang dari itu dapat diketahui bahwa bersama Rasulullah <sup>s.a.w.</sup> dan dalam kondisi permulaan umat Islam senantiasa ada satu lasykar para

malaikat yang ikut serta. Tidak diragukan lagi orang-orang Islam mengalami kerugian jiwa dan terjadi juga kerugian harta. Akan tetapi golongan Iblis tidak dapat meraih maksud-maksudnya. Iblis dan kaki tangan setan terus mengerahkan segenap kekuatannya yakni dengan cara bagaimana pun dan dalam corak apapun mereka menciptakan keraguan lalu memasukkannya ke dalam hati hamba-hamba Allah. Mereka menakut-nakuti dengan melakukan penyerangan secara diam-diam dan juga menakut-nakuti dengan mengerahkan penyerangan secara terang-terangan. Tidak berimannya para penentang kepada para nabi dan terjerumusnya mereka dalam cengkeraman setan, itu dikarenakan *ketakaburan* mereka yang tidak memberikan taufik untuk melangkah ke arah kebaikan-kebaikan. Senantiasa jawaban mereka adalah pendakwa kenabian dan orang-orang yang beriman kepada orang yang menyeru kepada Allah *Ta'ala* itu merupakan orang-orang miskin. 'Sedangkan kami adalah orang-orang besar. Kami orang-orang yang memiliki ilmu. Kami lebih banyak mengetahui ilmu agama. Karena itu bagaimana kami bisa ikut dalam Jemaat ini atau melakukan bai'at'.

Sekarang di zaman ini pun, orang-orang yang tidak mengimani Imam Zaman, orang-orang yang memaksa mereka untuk tidak beriman inilah *takabbur*. Jadi tatkala Allah *Ta'ala* berfirman kepada para malaikat, bersujudlah di hadapan manusia yang telah Aku ciptakan itu. Sesungguhnya ini bukanlah merupakan sujud lahiriah. Sujud secara lahiriah hanya boleh dilakukan di hadapan Allah *Ta'ala*. 'Maksudnya adalah orang yang Aku bangkitkan untuk menyebarkan agama di dunia bantulah dia dengan menyatakan ketaatan yang sempurna dalam

memajukan misinya dan jangan pernah membiarkan misi setan itu memperoleh kesuksesan. Setan jangan pernah dapat meraih maksud-maksud tersebut dan untuk menggagalkan maksud-maksud setan itu dukunglah nabi-nabi itu. Bantulah mereka dan di dalam kalbu orang-orang yang berfitrat baik dan orang-orang yang saleh perkenalkanlah pesan nabi serta ciptakanlah juga pengenalan perlakuan dukungan-dukungan Allah *Ta'ala* bersamanya, supaya mereka mengenal kebenaran dan setelah mengenal kebenaran mereka bisa bergabung di dalam Jemaat-Nya'. Kemudian orang-orang yang seperti itu juga akan menyaksikan pemandangan peniupan ruh di dalam dirinya. Mereka akan menyaksikan pemandangan-pemandangan perlakuan Allah *Ta'ala*. Dengan menjadi faktor penyebab dunia dan akhirat mereka menjadi indah, mereka akan dinyatakan pewaris surga-surga. Dalam menyebarkan misi nabi di dunia, apapun yang para malaikat perintahkan kepada manusia. Yakni untuk menyebarkan misi nabi di dunia, jadilah kalian sebagai penolong nabi itu, maka akan timbul di dalam fitrat orang-orang yang saleh suatu gerakan dan inilah kedudukan ketika seluruh malaikat dalam mendukung nabi mengumumkan

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

-- *Fa sajadal malâ-ikatu kulluhum ajma'ûn* --

Yakni mereka mengemukakan pemandangan benda itu bahwa semua malaikat bersujud. Dan secara mukjizat serta secara luar biasa timbul keberkatan-keberkatan dalam pekerjaan atau tugas para nabi. Dan dengan perantaraan manusia yang berperilaku malaikat juga tampak pemandangan yang merupakan sujud kesetiaan dan sujud

ketaatan. Yang merupakan sujud meningkatkan ke arah segenap potensi dan kemampuan-kemampuan untuk memajukan pekerjaan nabi. Dan dia menjadi *sulthan nashir*-penolong yang agung dalam memajukan pekerjaan nabi.

Pada zaman ini juga kita melihat pecinta sejati Rasulullah <sup>saw.</sup>, ini merupakan perlakuan Allah *Ta'ala* yang telah menyapa beliau <sup>a.s.</sup> dengan panggilan "Adam". Beliau <sup>a.s.</sup> bersabda, "Ingatlah! Menghinakan pilihan Tuhan merupakan penghinaan terhadap Tuhan. Adalah wewenang kalian jika ingin mencaci-maki dan mencerca aku, karena menurut kalian kerajaan langit merupakan sesuatu yang hina." Jadi hari inipun mereka yang tengah melakukan perlawanan, mereka sedang berhadapan dengan Allah *Ta'ala*. Mereka tidak berhadapan dengan Hadhrat Masih Mau'ud <sup>a.s.</sup> atau dengan Jemaat beliau. Kemudian sambil menerangkan sebuah penjelasan, beliau <sup>a.s.</sup> bersabda: "Khilafat sejati adalah milikku, yakni aku adalah Khalifatullah", dan kemudian beliau <sup>a.s.</sup> menyebutkan sebuah ilhamnya:

-- *Arad-Tu an-astakhlifa fakholaq-Tu âdam khalifatal-Lôhis-sulthôn* --

"Aku menghendaki menjadikan Khalifah-Ku, maka Aku menciptakan Adam yang merupakan Khalifah Allah dan Sulthan". Beliau <sup>a.s.</sup> bersabda: "Khilafat kita merupakan Khilafat Ruhani dan Khilafat Samawi, bukan merupakan Khilafat Duniawi". (*Majmu'ah Isyihârat*, jilid 2, hlm. 423)

Jadi, kedudukan Adam telah Allah *Ta'ala* anugerahkan kepada beliau <sup>a.s.</sup> akibat dari penghambaan kepada Rasulullah <sup>saw.</sup>. Ketika Allah *Ta'ala* memberikan

kedudukan ini, maka sebagaimana hukum Allah *Ta'ala*, Dia telah memerintahkan kepada para malaikat, “Bersujudlah kepada Adam, bersujudlah kepada manusia khusus itu, yang Aku telah pilih untuk menyebarkan agama-Ku.” Maka satu mata rantai dukungan-dukungan yang luar biasa juga telah mulai bersama beliau *a.s.* Wujud yang tadinya seorang diri itu, kini telah menjadi puluhan juta jumlahnya. Kepada beliau *a.s.* telah dihibur dengan ilham ini, “Aku bersama Engkau dan para malaikat-Ku juga setiap saat siap sedia untuk menolong engkau.” Allah *Ta'ala* telah berfirman kepada beliau *a.s.*:

-- *Fa Innî ma'ar-rosûl, Aqûmu wa yanshuru-hul malâ -  
ikatu*--

Sesungguhnya Aku akan berdiri bersama rasul-Ku dan para malaikat juga akan menolongnya”. (*Tadzkirah*, hlm. 309, Edisi 4, *terbitan Rabwah*)

Dan pertolongan Allah *Ta'ala* ini bukanlah merupakan cerita lama, bahkan sesuai dengan janji-Nya sampai hari ini kita menyaksikan pemandangan-pemandangan pertolongan Allah *Ta'ala*. Setan pun terus melakukan pekerjaannya dan begitu juga para malaikat. Ketika Allah *Ta'ala* membuka dada dengan perantaraan para malaikat-Nya, maka semua hambatan-hambatannya menjadi jauh. Setelah melakukan kezaliman kepada Jemaat di satu tempat, maka di tempat lain lahir Jemaat-jemaat baru.

Beberapa hari yang lalu Nadim Sahib menulis satu halaman berkenaan dengan orang-orang Arab di dalam Al-Fazl. Di dalamnya saya melihat sebuah artikel yang berkaitan dengan bergabungnya Hilmi Asy-Syafi'i Sahib ke

dalam Ahmadiyah, yakni bagaimana Allah *Ta'ala* mencondongkan hati beliau kepada Ahmadiyah. Terjadi pertemuan di antara Musthafa Tsabit Sahib, yang telah menjadi Ahmadi dengan Hilmi Asy-Syafi'i Sahib di padang sahara, di Shana'a, di perusahaan tempat mereka bekerja. Beliau (Hilmi Sahib) menceritakan: "Saya melihat seorang pemuda yang senantiasa tinggal terpisah sendiri dari orang lain. Shalat-shalat pun dilakukan secara teratur. Sebelumnya terfikir oleh saya bahwa dia ini seorang Bahai atau dari kelompok lain. Kemudian setelah memperhatikan orang yang melakukan shalat-shalat secara teratur, tentu tidak mungkin dia seorang Bahai. Kemudian telintas dalam pikiran saya pada kelompok-kelompok lain. Lalu lama kelamaan saya mulai menjalin ikatan persahabatan dengan pemuda tersebut. Maka saya melihat bahwa pandangan-pandangan Islam yang dikemukakan oleh pemuda tersebut (Musthafa Tsabit Sahib) dan dalil-dalil sedemikian rupa yang dia berikan itu, yang mana tidak ada jawabannya pada saya. Kepada para ulama juga saya menanyakan jawabannya, tapi tidak ada jawaban yang dapat memberikan kepuasan. Pernah pada satu kesempatan saya harus meninggalkan pekerjaan dan dia (Musthafa Tsabit Sahib) mengamanatkan box (kotak) buku-bukunya untuk saya bawa. Maka saya mengatakan, saya akan membawa ini dengan syarat saya akan membaca buku-buku ini. Di dalamnya saya membaca kitab tafsir yang lima jilid dan beberapa buku, Filsafat Ajaran Islam juga saya baca. (Beliau mengatakan bahwa) setiap buku saya baca sebagaimana kebiasaan para ulama non Ahmadi dan juga kebiasaan para cendekiawan mencari keberatan di dalam buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*" Dan dewasa ini di Pakistan

corak meng-kritisi, ini telah sampai pada puncaknya yang sangat luar biasa. Mereka membaca buku-buku untuk mengeluarkan keberatan-keberatan dari buku-buku tersebut dan orang yang melontarkan keberatan ini bersikap sebagaimana orang penakut menyatakan keberatannya yang darinya menjadi jelas bahwa cara itu merupakan kekurangan ilmu mereka. Mereka bukannya berjalan di belakang fitrat sahih, melainkan mereka adalah orang-orang yang mengikuti langkah setan. Walhasil beliau ini mengatakan, “Saya pun mencari keberatan-keberatan dan setelah saya mengeluarkan keberatan lalu pergi kepada para ulama untuk mendapatkan jawaban yang dapat menenangkan saya, maka di sana saya tidak mendapatkan ketenteraman, yakni para ulama tidak bisa memberikan kepuasan kepada saya.” Kemudian beliau mengatakan, “Saya membaca Filsafat Ajaran Islam yang kemudian menciptakan revolusi di dalam diri saya. Saya juga memperdengarkan buku ini kepada ayah saya bahwa bagaimana dengan [penulis buku ini]? Penulis buku ini tepatnya bisa menjadi siapa? Maka beliau [ayah saya] mengatakan bahwa penulis kitab ini pasti seorang waliullah. Atas hal itu saya mengatakan bahwa jika dia ini mendakawakan diri sebagai Masih Mau’ud, maka bagaimana? Maka beliau [ayah saya] tertegun dan berfikir lalu mengatakan, “Ya boleh. Walaupun demikian saya tidak bisa menyatakan keberatan atas buku tersebut, karena perkara yang sedemikian luhur seperti itu hanya bisa ditulis oleh orang yang luar biasa tinggi kedekatannya dengan Allah *Ta’ala*. Tapi karena saya kini telah tua, dalam hal agama saya telah matang karena itu saya tidak bisa menerima.” Namun demikian di dalam hati Hilmi Asy-Syafi’i Sahib

secara pelan-pelan terjadi perubahan. Beliau merupakan sosok yang berfitrat baik yang walaupun berniat mencari keberatan-keberatan, Allah *Ta'ala* menganugerahkan taufik kepada beliau mengenal kebenaran dan beliau menyatakan bai'at." (*Al-Fazl Internasional*, tgl 28-5-2010, hlm 3-4).

Jadi peristiwa-peristiwa seperti itu tidak terhitung banyaknya. Dewasa ini pun peristiwa itu ada, kepada sebagian orang Allah *Ta'ala* memperlihatkan dengan perantaraan mimpi. Kini amanat yang sampai melalui perantaraan mimpi-mimpi, di dalamnya sama sekali tidak ada andil tangan manusia. Jadi semua ini untuk mendukung itu dan ada satu keresahan di dalam diri para malaikat yang terjadi di seluruh sistem yang ada, yang Allah *Ta'ala* tengah menzahirkannya untuk para hamba pilihan-Nya. Dan kemudian, dengan cara demikian orang-orang berfitrat baik terus berdatangan pada kebenaran, tetapi di sisi lain orang-orang yang berjalan mengikuti jejak-jejak setan, mereka terus-menerus maju dalam perlawanan. Mereka memasang penghalang-penghalang dan ketakaburan mereka yang diketahui oleh Allah *Ta'ala* tengah bekerja di belakang mereka dan mengeluarkan mereka dari kelompok para malaikat lalu membuat mereka bersedia melakukan pemberontakan dan memaksa mereka berjalan di belakang setan. Jadi hamba-hamba pilihan Allah *Ta'ala* menjadi manifestasi sifat-sifat ketuhanan dan jalinan mereka dengan Allah *Ta'ala* terus menjadi bertambah. Dalam kemajuan ruhani pun, langkah-langkah mereka terus maju. Dan begitu juga dalam urusan duniawi dan dalam urusan-urusan materialistik juga, sambil memperhatikan keridhaan Allah *Ta'ala*, mereka terus meraih kemajuan demi kemajuan.

Penjelasannya yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tafsirkan di satu tempat sekarang saya akan paparkan di hadapan saudara-saudara, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda:

“*Takabbur* sedemikian rupa merupakan sebuah petaka yang tidak melepaskan manusia. Ingatlah! *Takabbur* itu adalah datangnya dari setan dan menjadikan orang yang berlaku *takabbur* menjadi setan. Selama manusia sama sekali belum dapat menjauh dari jalan itu, dia tidak akan dapat menerima kebenaran dan tidak bisa meraih keberkatan-keberkatan Ilahiyah.” (*Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud a.s., jilid 2, hlm. 520, surat Al-A'raf:13*)

Yakni amanat kebenaran Allah *Ta'ala* itu tidak pernah bisa dia terima dan dia tidak bisa mengambil faedah dari karunia-karunia Allah *Ta'ala* serta semua ini adalah akibat dari perlawanan yang dilakukan terhadap para nabi. Walaupun berapa banyak ibadah-ibadah yang mereka lakukan, seberapa pun sujud-sujud yang mereka lakukan, itu tidak memberikan faedah kepada mereka.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: “Kalian dalam perlawanan terhadap saya dan untuk berdoa buruk bagi saya, kalian bersujud dan terus bersujud menggosokkan hidung-hidung kalian. Hidung-hidung kalian akan terbakar, tetapi kalian tidak akan bisa mendatangkan kerugian terhadap diri saya.” (Diambil dari *Arba'in, No.3, Ruhani Khazain, jilid 17, hal 400*)

Kemudian beliau a.s. bersabda: “Karena *ketakabburan* ini menjadi hambatan di jalan-Nya. Oleh karena itu dalam corak apapun jangan hendaknya berlaku *takabbur* dari segi ilmu, dari segi kecantikan, dari segi marga, dari segi keluarga dan dari segi keturunan. Karena kebanyakan

*ketakaburan* terjadi akibat dari perkara-perkara itu. Selama manusia tidak membersihkan dirinya dari kebanggaan-kebanggaan tersebut, maka sampai waktu itu dia sama sekali tidak akan menjadi orang yang disukai dan menjadi orang pilihan pada pandangan Allah. Dan makrifat Ilahi yang membakar partikel-partikel kotor, gejala hawa nafsu manusia, tidak akan dianugerahkan kepadanya. Ilmu yang kosong ini hanya akan tetap menjadi kosong, tidak akan mendapatkan makrifat Ilahi.” Beliau <sup>a.s.</sup> bersabda: ”Kebanggaan merupakan bagian dari setan, karena itu Allah *Ta’ala* tidak menyukainya. Setan telah membanggakan ini dan dia menganggap dirinya lebih besar dari Adam <sup>a.s.</sup> dan mendakwakan:

أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

-- *Ana khoyrum minhu, kholaq-Ta-nî min nâriw-wa-kholaq-Ta-hû min thîn* --

*Aku lebih baik dari dia, Engkau telah menciptakan aku dari api sedangkan Engkau telah menciptakan dia dari tanah.* (Al-A’raf:13). Sebagai dampaknya adalah dia menjadi terkutuk dari singgasana Ilahi. Oleh karena itu setiap orang hendaknya menghindar darinya. Selama manusia tidak meraih makrifat Ilahi, dia akan tersandung dan dia tidak akan menyadarinya. Tetapi barangsiapa yang meraih makrifat Ilahi walaupun dia telah tersandung sekalipun, maka Allah *Ta’ala* pun tetap akan melindunginya”.

Jadi orang-orang yang merupakan penentang para nabi, mereka itu pun adalah penentang Hadhrat Masih Mau’ud <sup>a.s.</sup>. Ini merupakan *ketakaburan* mereka dan ini tidak akan pernah tetap berada dalam lindungan Allah *Ta’ala*. Melainkan mereka akan terjatuh pada pangkuan

setan.” Beliau <sup>a.s.</sup> bersabda: “Demikianlah Adam <sup>a.s.</sup> telah mengakui kelemahannya atas ketersandungannya dan beliau <sup>a.s.</sup> memahami bahwa selain karunia Ilahi, tidak ada yang bisa terjadi. Oleh karena itu setelah berdoa, beliau <sup>a.s.</sup> menjadi perwaris karunia Allah *Ta'ala*.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

-- *Robbanâ zholam-nâ anfusa-nâ wa il-lam Taghfir la-nâ wa Tarham-nâ lanakûnanna minal-khôsirîn* --

“Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami. Jika perlindungan Engkau tidak menyelamatkan kami dan kasih sayang Engkau tidak memelihara kami, maka pasti kami akan tergolong dari antara orang-orang yang merugi. (Al-A'raf:24)” (Rujukan Tafsir *Hadhrat Masih Mau'ud a.s. jilid II, hlm. 520, di bawah ayat 13*).

Barangkali hal ini dapat dipahami oleh orang-orang yang menisbahkan dirinya dari kalangan umat Islam dan tentang kedatangan Masih Mau'ud <sup>a.s.</sup> yang telah Rasulullah <sup>saw.</sup> nubuwatkan dan yang telah dibangkitkan dengan dukungan-dukungan Allah *Ta'ala*, mereka beriman kepada beliau <sup>a.s.</sup>. Bukannya mereka melakukan perlawanan terhadap beliau <sup>a.s.</sup> dan berusaha mendatangkan kerugian pada Imam Zaman dengan berjalan di belakang orang yang bersifat pembangkang. Justru mereka memberikan perhatian untuk beriman kepada beliau <sup>a.s.</sup>. Hadhrat Masih Mau'ud <sup>a.s.</sup> berkali-kali bersabda: “Jika ini bukan merupakan Jama'at Tuhan, maka dari sejak dulu Jama'at ini telah menjadi musnah.” Alhasil, daripada melakukan perlawanan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud, maka renungkanlah do'a Adam itu.

Hari ini pun pasti banyak yang mendengar, lewat TV juga disiarkan, informasi-informasi diterima, di Lahore di dua mesjid Model Town dan Darudz Dzikir terjadi penyerangan yang sangat dahsyat. Begitu juga di Kunri dilakukan demo protes. Seperti itu juga di dunia dan di berbagai tempat, dengan berjalan di belakang para mullah, kemudian di berbagai negara sedang terjadi perlawanan. Apakah perlawanan-perlawanan ini akan membubarkan Ahmadiyah? Apakah pernah sebelumnya dengan perlawanan-perlawanan demikian Ahmadiyah telah menjadi hancur? Sama sekali tidak dan mereka tidak bisa melakukan ini. Memang pasti cengkeraman Allah *Ta'ala* akan menjadikan turunnya azab kepada mereka. Sambil menasihati kita Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bersabda: "Do'a merupakan sebuah senjata yang sedemikian rupa ketika Adam berperang dengan setan, maka pada waktu itu selain do'a tidak ada lagi senjata yang dapat membantu. Pada akhirnya Adam memperoleh kemenangan melawan setan dengan perantaraan do'a". (*Malfuzhat, jilid 3, hlm. 171, Edisi Baru*)

Kemudian beliau *a.s.* bersabda: "Keyakinan kita adalah sebagaimana pada permulaan, dengan perantaraan Adam, Tuhan telah mengalahkan setan. Begitu juga sekarang di akhir zaman ini pun dengan perantaraan do'a lah kemenangan dan kekuasaan akan dianugerahkan, bukan dengan pedang Adam pertama telah memperoleh kemenangan melawan setan dengan do'a"

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

-- *Robbanâ zholam-nâ anfusa-nâ wa il-lam Taghfir la-nâ wa Tarham-nâ lanakûnanna minal-khôsîrîn* --

“Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami. Jika perlindungan Engkau tidak melindungi kami dan kasih sayang Engkau tidak memelihara kami, maka pasti kami akan tergolong dari antara orang-orang yang merugi”. (Al-A'raf:24)

Beliau *a.s.* bersabda: “Adam yang kedua juga (Yakni Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* juga, yang mana Allah *Ta'ala* telah menyatakan kepada beliau sebagai Adam yang kedua) yang pada akhir zaman akan melakukan perang terakhir dengan setan. Seperti itu juga aku akan memperoleh kemenangan dengan perantaraan do'a”. (*Malfuzhat, jilid 3, hlm. 190-191, Edisi Baru*).

Jadi, ketika permusuhan-permusuhan ini tengah bertambah, bahkan di dalam permusuhan di sebagian tempat tidak hanya penambahan [permusuhan] yang biasa terjadi. Melainkan telah terjadi penambahan [permusuhan] yang berlipat ganda dan ini terus terjadi. Kita perlu memberikan perhatian sebanyak-banyaknya pada do'a-do'a. Merupakan karunia Allah *Ta'ala* walaupun terjadinya semua perlawanan, adanya segala macam hambatan demi hambatan, meskipun setan duduk di setiap. Jama'at pun terus-menerus bertambah. Dengan perantaraan orang-orang yang berfitrat suci, maka malaikat Allah pun terus bergerak dan orang-orang yang berfitrat baik terus-menerus bergabung ke dalam Jama'at. Di dalam surah Al-A'raf doa ini diajarkan:

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا

-- *Robbanâ zholam-nâ anfusa-nâ* --

Untuk menjadi orang yang dekat dengan Allah *Ta'ala* dan sebanyak-banyaknya menyerap berkat-berkat-Nya dan

untuk terhindar dari segala serangan setan, sangat perlu menaruh perhatian ke arah do'a-do'a, introspeksi terhadap diri sendiri secara individu juga dan secara berjamaah juga.

Kemudian di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud <sup>a.s.</sup> sambil menjelaskan hal itu bersabda: "Hikmah Ilahi telah menciptakan Adam sedemikian rupa, yakni dari sejak permulaan penciptaan di dalam fitrat Adam, Dia telah mendirikan dua bentuk jalinan. Yakni satu jalinan, maka dia telah tegakkan dengan Tuhan dan sebagaimana di dalam Al-Qur-an, Dia berfirman:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيهِمْ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٣٠﴾

-- *Fa-idzâ sawway-Tu-hû wa nafakh-Tu fihî mir-Rûhî fa-  
qo'û la-Hû sâjidîn* --

Yakni ketika Aku telah menciptakannya dengan baik dan sempurna dan Aku telah meniupkan ruh ke dalam dirinya, maka, ya para malaikat! Pada saat itu jatuhkanlah diri kalian untuk bersujud kepada-Nya. (Al-Hijr:30)

Beliau <sup>a.s.</sup> bersabda: "Terbukti jelas dari ayat yang disebutkan di atas bahwa Tuhan telah meniupkan ruh-Nya di dalam diri Adam bersamaan dengan penciptaannya, menegakkan satu ikatan fitratnya dengan-Nya. Jadi ini dilakukan supaya manusia secara alami terjadi ikatan dengan Tuhan. Demikian juga dari aspek lain, penting juga secara alami ada sebuah ikatan fitrat dengan orang-orang yang akan disebut umat manusia. Karena manakala wujud tulangnya dari tulang Adam dan dari dagingnya terbuat dari daging Adam, maka mereka pasti akan meraih bagian dari ruh yang ditiupkan di dalam diri Adam". (*Review of Religions, Mei 1902, jild 11, hlm 5, hlm 177-178*).

Jadi, ini merupakan tanggung jawab kita bahwa kita harus bertambah lebih maju dalam hubungan kita dengan Allah *Ta'ala* dan jika ikatan kita ini merupakan ikatan yang benar, maka fitrat Adam ini akan menjadi fitrat kita yang istimewa. Demikian juga akan timbul perhatian ke arah penunaian hak hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, majukanlah terus misi yang Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* bawa. Tetapi Allah *Ta'ala* telah menyatakan kepada para pengikut setan untuk memenuhi neraka jahanam.

Sebagaimana telah saya sampaikan bahwa badai perlawanan terus bertambah lebih keras. Penyerangan terhadap mesjid yang telah terjadi di Lahore jumlah kerugiannya sekarang belum sepenuhnya dapat ketahu. Namun cukup banyak orang yang telah syahid dan yang luka-luka pun sangat banyak serta sebagian orang kondisinya sangat kritis. Di Darudz Dzikir sampai kini situasinya belum jelas, belum dapat diketahui berapa banyak yang telah syahid. Orang-orang datang untuk menunaikan shalat Jum'ah. Namun demikian penjelasannya akan datang, sehingga akan diketahui. Akan tetapi cukup banyak orang yang syahid. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat para syuhada dan berdo'alah untuk mereka yang luka-luka. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kesembuhan pada mereka. Sebagian kondisinya masih kritis. Para penentang berusaha untuk menimbulkan kerugian secara massal. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk menuntut balas pada mereka. Dengan perantaraan apa Dia akan memperlihatkan kekuasaan-Nya, bagaimana Dia akan mencengkeram orang-orang yang melakukan kekacauan dan melakukan kezaliman seperti itu. Dia Yang Maha mengetahui hal ini. Tetapi orang-orang yang setiap

saat terus menantang ghairat Allah *Ta'ala* dan terus maju dalam kezaliman. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan mereka sebagai tanda/pelajaran dan insya Allah *Ta'ala*, ini akan terjadi.

Sebagaimana saya telah kemukakan, hendaknya orang Ahmadi ciptakanlah kekhusyukan dalam do'a-do'a kalian. Semoga Allah *Ta'ala* menghinakan *ketakaburan* mereka, kecongkakan mereka, menganggap dirinya paling besar dan merasa kuat dengan memperlihatkan penjelmaan kekuasaan-kekuasaan dan kekuatan-kuatannya. Semoga Allah *Ta'ala* terus meningkatkan keimanan dan keyakinan orang-orang Ahmadi dan semoga ujian ini jangan pernah menjadi faktor yang membuat iman kita menjadi lemah. Sekarang seluruh orang Ahmadi di dunia, perbanyaklah do'a-do'a untuk orang-orang Ahmadi di Pakistan. Mereka kini dalam kondisi yang sangat terjepit. Begitu juga untuk orang-orang Ahmadi yang sedang dipenjara di Mesir, perlu banyak berdo'a untuk mereka. Semoga Allah *Ta'ala* secepatnya menyediakan sarana kebebasan untuk mereka. Di Hindustan juga, beberapa hari yang lalu di Kerala ada dua-tiga orang Ahmadi yang ditahan dengan tuduhan yang tidak benar. Ingatlah mereka dalam do'a-do'a saudara-saudara. Sesuai dengan janji Allah *Ta'ala* pengorbanan orang-orang yang dipenjarakan, orang-orang yang cedera dan pengorbanan para syuhada tidak akan pernah sia-sia. Setan dan para pengikutnya tidak akan pernah sukses. Semoga Allah *Ta'ala* mengasihi kita dan semoga Allah *Ta'ala* di masa yang akan datang melindungi setiap orang Ahmadi dari segenap cobaan.

Penterjemah: Mln. Qomaruddin Syahid

Khotbah ke-II

أَحْمَدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ  
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ  
وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ  
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يُعْظَمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

*Alhamdulillah wa nasta'inuhû wa nastaghfiruhû wa nu-minu  
bihi wa natawakkalu 'alayhi wa na'udzubillâhi min syurûri anfusinâ wa  
min sayyi-âti a-'mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa lâ mudhilla lahû, wa may-  
yudhliluhû fa lâ hâdiya lah - wa nasyhadu al-lâ ilâha illal-Lôhohu wa  
nasyhadu annâ muhammadan 'abduhû wa rosûluhû - 'ibâdal-Lôh!  
Rohimakumul-Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni wa iytâ-i dzil-  
qurbâ wa yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi ya'idzukum  
la'allakum tadzakkarûn - udzkurul-Lôha yadzkurukum wad'ûhu  
yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar.*

Artinya:

“Segala puji bagi Allah Ta’ala. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal atas-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah Ta’ala dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah Ta’ala, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Ta’ala dan kami bersaksi bahwa Muhammad<sup>saw.</sup> itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah Ta’ala! Semoga Allah Ta’ala mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah Ta’ala menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *itâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah Ta’ala, maka Dia akan mengingat kalian. Berdo’alah kepada-Nya, *maka* Dia akan mengabulkan do’a kalian dan mengingat Allah Ta’ala (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).

